

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Kemajuan teknologi membuat proses pembelajaran, penelitian, hingga penulisan akademik dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien melalui berbagai inovasi digital. Salah satu inovasi yang menonjol adalah teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), yang kini semakin terintegrasi dalam aktivitas akademik mahasiswa dan dosen.¹

Salah satu bentuk AI yang paling banyak digunakan di dunia pendidikan adalah ChatGPT, yaitu model bahasa berbasis AI yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT bekerja menggunakan pendekatan *Natural Language Processing (NLP)* dan *machine learning*, sehingga mampu memahami instruksi pengguna, mengolah informasi, lalu menghasilkan teks yang menyerupai bahasa manusia. Melalui perangkat seperti laptop, komputer, maupun smartphone yang terhubung dengan internet, mahasiswa dapat mengakses ChatGPT secara langsung melalui platform web sebagai alat bantu digital dalam proses akademik. Kemampuan tersebut memungkinkan ChatGPT digunakan untuk menjelaskan konsep, membantu menyusun

¹ Pradana, Asya. "Determinisme Teknologi dalam Pembayaran Digital dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat." *JINTACT: Journal of Interactive Communicaton, Public Relations and Broadcasting* 1.2 (2025): 88-102.

kerangka tulisan, mengembangkan argumen, menerjemahkan bahasa, hingga melakukan penyuntingan tata bahasa dalam penulisan akademik. Popularitas ChatGPT meningkat sangat pesat; dalam waktu singkat sejak peluncurannya, jutaan pengguna di seluruh dunia telah memanfaatkan teknologi ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT menjadi salah satu inovasi AI yang paling cepat diadopsi dalam perkembangan teknologi digital.²

Dalam praktik lapangan, penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa mulai berkembang, termasuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, hasil observasi awal dan wawancara dengan dosen pembimbing, dosen Prodi PAI, serta mahasiswa PAI Angkatan 2022 STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih rendah dan berdampak langsung pada kualitas penyusunan skripsi. Banyak mahasiswa kesulitan menyusun latar belakang masalah secara sistematis, merumuskan pertanyaan penelitian, serta menghubungkan teori dengan temuan data. Sebagian mahasiswa juga menyampaikan bahwa mereka “sering bingung memulai tulisan,” “kesulitan mengembangkan argumentasi,” dan “kurang percaya diri saat menulis skripsi.” Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik penelitian, merumuskan masalah, memilih metode penelitian yang tepat, serta menyusun argumen ilmiah secara sistematis dan logis. Kondisi ini sering

² Norvig, Peter, and Stuart J. Russell. "Artificial intelligence a modern approach." (1995).

menyebabkan proses penulisan skripsi menjadi lambat dan berpotensi menunda kelulusan mahasiswa.³

Berdasarkan temuan wawancara awal, sebagian mahasiswa mulai menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu utama dalam memahami literatur dan menyusun draft skripsi. Namun, penggunaan tersebut sering dilakukan secara instan tanpa verifikasi, misalnya menyalin penjelasan langsung dari ChatGPT tanpa melakukan pengecekan sumber atau analisis ulang. Beberapa dosen mencatat adanya penurunan kemampuan argumentatif pada tulisan mahasiswa, misalnya penjelasan yang bersifat generik, kurang analitis, dan tidak terkait dengan konteks penelitian.⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpotensi membantu proses penulisan skripsi, tetapi juga dapat menurunkan kemandirian berpikir jika digunakan secara berlebihan.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan dalam penulisan skripsi menjadi lebih kompleks. Mahasiswa PAI tidak hanya dituntut menguasai metodologi penelitian secara umum, tetapi juga harus memahami konsep-konsep keislaman, teori pendidikan Islam, serta mampu mengaitkannya dengan realitas pendidikan kontemporer. Dalam praktiknya, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memulai penulisan skripsi, menyusun latar belakang masalah, merumuskan tujuan penelitian, serta mengembangkan pembahasan secara runtut dan sistematis.

³Tarumingkeng, Rudi C. "Natural Language Processing (NLP)." *RUDYCT e-PRESS*, no (2024).

⁴ Wawancara Dosen Prodi PAI STIT Al-Quraniyah Manna Pada 13 April 2026

Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.⁵

Secara pedagogis, ChatGPT memang dapat berfungsi sebagai *cognitive scaffold* atau alat bantu kognitif yang mendukung pemahaman awal mahasiswa dalam membaca literatur dan menyusun gagasan. Namun, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketergantungan berlebihan pada alat AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, menghambat proses refleksi, serta meningkatkan risiko plagiarisme dan ketidakotentikan karya ilmiah. Dalam konteks mahasiswa PAI, tantangan ini semakin besar karena penulisan skripsi tidak hanya menuntut penguasaan metodologi penelitian, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep keislaman dan teori pendidikan Islam.

Kemampuan ChatGPT yang dapat menjelaskan konsep, menyusun kerangka tulisan, melakukan brainstorming, memperbaiki tata bahasa, hingga memberikan alternatif argumen menjadikannya alat yang cepat diadopsi oleh mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang memanfaatkan ChatGPT untuk membantu memahami literatur, merancang struktur tulisan, dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih efisien. ChatGPT bertujuan untuk meningkatkan penulisan akademik lintas disiplin, meningkatkan keterampilan utama seperti koherensi, argumentasi, dan akurasi kutipan, sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang lebih besar dan mengurangi kecemasan terkait penulisan. Namun, penelitian ini juga menyoroti

⁵ Marta, Muhammad Afif, Dimas Purnomo, and Gusmameli Gusmameli. "Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3.1 (2025): 227-246.

kekhawatiran kritis, khususnya mengenai ketergantungan yang berlebihan pada alat AI dan tantangan dalam membedakan antara konten yang dihasilkan AI dan konten asli, yang menimbulkan isu etika penting bagi praktik pendidikan.⁶

Penggunaan *ChatGPT* sebagai tutor virtual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa di Indonesia. Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan nilai berfikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *ChatGPT* juga cenderung positif, dengan mayoritas merasa terbantu dalam memahami materi dan terdorong untuk berpikir lebih kritis. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kecerdasan buatan, khususnya teknologi berbasis *Natural Language Processing* seperti *ChatGPT*, dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan adaptif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁷

Penggunaan *ChatGPT* berpotensi menjadi *learning companion* yang mendukung pengembangan berpikir kritis, reflektif, serta keterampilan belajar mandiri. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi ini dengan bijak dapat menggunakannya untuk mempertajam pemahaman, menyusun argumen yang lebih kuat, dan mengevaluasi berbagai perspektif secara lebih mendalam. Kecerdasan buatan dalam hal ini berfungsi sebagai *cognitive*

⁶ Persepsi Mahasiswa et al., “Efektivitas, Persepsi Mahasiswa, Dan Implikasi Etis,” 2025, 148–57.

⁷ Westi Bawarta, Faradika Faradika, and Intan Utma Sari, “ChatGPT Sebagai Tutor Virtual: Dampaknya Terhadap Kemampuan Critical Thinking,” *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika* 3, no. 2 (2025): 101–5, <https://doi.org/10.47233/jiska.v3i2.2138>.

scaffold atau alat bantu kognitif yang memberikan dukungan dalam proses belajar kompleks. Namun, di sisi lain, temuan ini juga menggaris bawahi tantangan penting yang muncul bersamaan dengan kemudahan teknologi, yakni potensi ketergantungan berlebih, penurunan motivasi berpikir mandiri, dan kecenderungan untuk mengambil jalan pintas secara intelektual. Sebagian mahasiswa bahkan menyadari bahwa penggunaan *ChatGPT* secara tidak terarah dapat memunculkan kemalasan berpikir, bahkan risiko pelanggaran etika akademik.⁸

Kemunculan *ChatGPT* dipandang sebagai salah satu alternatif solusi yang dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi sebagian hambatan tersebut. *ChatGPT* dapat digunakan sebagai alat pendamping dalam memahami literatur awal, melakukan *brainstorming* ide penelitian, menyusun kerangka tulisan, serta memperbaiki struktur dan bahasa ilmiah. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi ini berpotensi menjadi learning companion yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta keterampilan belajar mandiri mahasiswa.⁹

Namun demikian, penggunaan *ChatGPT* juga menimbulkan kekhawatiran. Ketergantungan berlebihan terhadap AI berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar mandiri. Selain itu, penggunaan yang tidak terarah dapat menyebabkan pelanggaran etika

⁸ Sariyati, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *ChatGPT* Dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis," *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 4, no. 2 (2025): 236–46, <https://doi.org/10.56113/takuana.v4i2.151>.

⁹ Abrori, M. Sayyidul, Khodijah Khodijah, and Dedi Setiawan. "Konsep pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi perspektif Muhaimin di perguruan tinggi agama Islam." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1.1 (2023): 23-44.

akademik seperti plagiarisme, penurunan orisinalitas, dan penggunaan informasi yang tidak terverifikasi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi modern tentu diperbolehkan, tetapi tetap harus berada dalam koridor nilai-nilai kejujuran, amanah, dan integritas ilmiah. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu diarahkan agar menjadi alat bantu, bukan pengganti proses berpikir kritis mahasiswa. Penggunaan yang tidak terkontrol justru dapat merugikan mahasiswa, baik dari segi kualitas akademik maupun etika penulisan ilmiah.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan dosen prodi PAI, serta mahasiswa PAI Angkatan 2022 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih rendah dan berdampak langsung pada kualitas penyusunan skripsi. Mahasiswa cenderung hanya menyusun teori tanpa analisis, kesulitan merumuskan masalah, dan belum mampu menghubungkan teori dengan data penelitian secara tepat. Selain itu, penggunaan ChatGPT mulai meluas, namun sering dilakukan tanpa evaluasi sehingga berpotensi menimbulkan ketergantungan dan mengurangi proses berpikir mandiri. Temuan ini menguatkan perlunya penelitian mengenai bagaimana penggunaan ChatGPT memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kualitas skripsi mahasiswa PAI.¹⁰

Berdasarkan observasi awal di STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa PAI Angkatan 2022

¹⁰ Wawancara Dosen Prodi PAI STIT Al-Quraniyah Manna Pada 13 April 2026

mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi, sementara pemanfaatan ChatGPT meningkat tetapi belum terarah dengan baik. Di satu sisi, ChatGPT bisa membantu proses pemahaman literatur dan penyusunan konsep awal; namun di sisi lain, terdapat kecenderungan penggunaan instan yang berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis dan berdampak pada rendahnya kualitas skripsi. mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi secara sistematis. Di sisi lain, penggunaan *ChatGPT* mulai dimanfaatkan oleh sebagian mahasiswa sebagai alat bantu dalam proses penulisan skripsi, namun pemanfaatannya belum sepenuhnya terarah dan terkontrol. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan teknologi tersebut mempengaruhi proses penulisan skripsi mahasiswa.

Melihat fenomena tersebut, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana penggunaan ChatGPT memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan bagaimana dampaknya terhadap kualitas skripsi yang dihasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kualitas Skripsi Mahasiswa PAI Angkatan 2022 STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan terkait dengan penelitian tentang Pengaruh

Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Kualitas Skripsi Mahasiswa PAI sebagai berikut:

1. Mahasiswa PAI sering mengalami kesulitan dalam memulai penulisan skripsi, menyusun latar belakang masalah, merumuskan tujuan penelitian, dan mengembangkan pembahasan secara runtut, sehingga mempengaruhi kualitas karya ilmiah.
2. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik, merumuskan masalah, memilih metode penelitian, serta menyusun argumen ilmiah secara sistematis dan logis, sehingga proses penulisan skripsi berjalan lambat dan berpotensi menunda kelulusan.
3. Penggunaan *ChatGPT* yang belum terkontrol berisiko memengaruhi kualitas, keaslian, dan integritas akademik skripsi mahasiswa skripsi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tidak akan meneliti permasalahan secara keseluruhan terkait dengan Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Kualitas Skripsi Mahasiswa PAI, karena keterbatasan waktu. Agar penelitian dapat lebih efektif dan efisien, maka peneliti hanya membatasi masalah mengenai:

1. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam skripsi ini dikaji melalui indikator yang digunakan untuk menilai Clarity (kejelasan), Accuracy (keakuratan), Precision (ketepatan), Relevance (relevansi).

2. Kualitas skripsi yang diteliti dibatasi pada aspek, Jangka waktu penyelesaian skripsi, Nilai ujian skripsi, kesesuaian topik skripsi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI Angkatan 2022 STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan ChatGPT terhadap kualitas skripsi mahasiswa PAI Angkatan 2022 STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI Angkatan 2022 STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *ChatGPT* terhadap kualitas skripsi mahasiswa PAI Angkatan 2022 STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan pendidik dalam Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Kualitas Skripsi Mahasiswa PAI.

2) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai mana guru dalam Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Kualitas Skripsi Mahasiswa PAI terhadap siswanya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya penanaman sikap religius terhadap peserta didik siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4) Bagi Peneliti

Peneliti dapat mempelajari bagaimana peran pendidik dalam proses Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Kualitas Skripsi Mahasiswa PAI melalui pengamatan ilmiah secara langsung. Peneliti juga dapat mengetahui Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Kualitas Skripsi Mahasiswa PAI yang dapat peneliti jadikan dalam mengajar ke depannya.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran pada penulis yang ada dalam karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasannya menjadi lima bab, masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

Bab I, memuat tentang pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II, membahas tentang landasan teori. Dalam kajian teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Kualitas Skripsi Mahasiswa PAI.

Bab III, membahas tentang metode penelitian yang meliputi Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian,

populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji hipotesis, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang deskripsi data, Temuan Penelitian dan pembahasan Temuan penelitian.

Bab V, Penutup Bab ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi mengenai penelitian yang telah dilakukan lalu diakhiri dengan daftar pustaka.

